

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sinusitis pada anak sering terjadi karena anatomi sinus yang belum matang, sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang, paparan infeksi virus, serta alergen seperti debu atau bulu hewan peliharaan. Kebiasaan seperti penggunaan dot atau botol susu yang terlalu lama, serta paparan asap rokok juga dapat meningkatkan risiko terjadinya sinusitis pada anak. Gejala seperti hidung tersumbat, sakit kepala, atau batuk yang tidak kunjung sembuh perlu segera ditangani oleh dokter untuk diagnosis yang tepat dan perawatan yang sesuai, seperti penggunaan antibiotik atau perawatan simptomatik lainnya sesuai kebutuhan. (American Academy of Otolaryngology)

Gejala seperti hidung tersumbat, sakit kepala, atau batuk yang tidak kunjung sembuh perlu segera ditangani oleh dokter untuk diagnosis yang tepat dan perawatan yang sesuai, seperti penggunaan antibiotik atau perawatan simptomatik lainnya sesuai kebutuhan.

Sinusitis pada anak bisa memiliki risiko berulang jika faktor pemicu tidak diatasi atau jika sistem kekebalan tubuh anak masih belum kuat. Namun, dengan penanganan yang tepat dan pencegahan yang baik, risiko ini dapat dikurangi. Sinusitis pada anak umumnya tidak menyebabkan kematian, namun dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak diobati dengan baik. Gejala seperti hidung tersumbat, sakit kepala, atau batuk yang tidak kunjung sembuh perlu diperhatikan dengan serius.

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 diperkirakan 400 juta orang di dunia mengalami rhinitis alergi. Rhinosinusitis merupakan peradangan pada mukosa atau selaput lendir pada hidung dan kelumpuhan pada sinus, kasus yang sering ditemukan ialah pada sinus maksilaris dan sinus etmoid. Berdasarkan durasinya jika kurang dari

4 minggu disebut akut, subakut jika terjadi selama 4 sampai 12 minggu dan kronik lebih dari 12 minggu. Penyebab rinosinusitis dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu infeksi dan alergi. Di antara penyebab infeksi, penyebab virus dari sinusitis termasuk rhinovirus, virus influenza dan coronavirus. Infeksi virus tersebut menyebabkan peradangan lokal dan penyumbatan pada ostia sinus. Akibat lainnya ialah juga dapat mengganggu fungsi siliaris dari sinus, dan menyebabkan stasis dan kolonisasi bakteri. Sinusitis mempengaruhi sekitar 30 juta orang dewasa setiap tahun di dunia Statistik penting termasuk fakta bahwa sinusitis adalah komplikasi dari 0,5% infeksi saluran pernapasan atas, dokter mendiagnosis 11,6% orang dewasa dengan sinusitis dari tahun 2019 sampai 2020.

Sebesar 14% penduduk dunia menderita rinosinusitis, yakni berdasarkan data dari EP3OS2012, prevalensi Rinosinusitis Akut (RSA) bervariasi antara 6-15% dari populasi, dengan RSA berulang diperkirakan 0,035%, sedangkan prevalensi Rinosinusitis Kronik (RSK) di Eropa mengenai 10,9% populasi. Survei lainnya di Amerika Serikat menunjukkan 15,5% dari total populasi menderita RSK, sehingga dikategorikan menjadi prevalensi peringkat kedua dari semua penyakit kronis. 2,5 Data DEPKES Republik Indonesia pada tahun 2003 menyebutkan sinus dan penyakit hidung berada pada peringkat ke-25 dari 50 pola penyakit pertama atau sekitar 102.817 penderita di rumah sakit sebagai pasien rawat jalan.6 Menurut Health Technology Assessment (HTA) di Indonesia, angka kejadian rinosinusitis belum diketahui secara pasti, diperkirakan tinggi akibat kejadian infeksi saluran napas akut yang merupakan salah satu penyebab terjadinya rinosinusitis.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin jumlah Balita (Tahun 2017) sebanyak 32.258 orang. Pada wilayah Banjarmasin Timur kasus ISPA sebanyak 1.425 kasus (4,4%), Banjarmasin Utara kasus ISPA sebanyak 1.539 kasus (4,7%), Banjarmasin Barat kasus ISPA sebanyak 4.258 kasus (13,1%) dan Banjarmasin Selatan kasus ISPA sebanyak 5.023 kasus (15,6%).

.Menurut data rekam medik Rs Suaka Insan Banjarmasin ditahun 2024 dari bulan Januari sampai Juli angka kasus sinusitis adalah 10 kasus, meskipun jarang terjadi, kasus ini tidak boleh kita sepelekan. Masalah yang akan muncul di Rs Suaka insan jika seluruh tenaga kesehatan terutama perawat jika tidak paham dengan penanganan dini dan utama pada pasien anak yang menderita gangguan sistem pernapasan terutama dengan diagnosa medis rhinosinusitis maxillari dengan masalah keperawatan utama risiko infeksi pasca operasi .

Apabila tenaga kesehatan tidak memahami penanganan sinusitis dengan baik, dapat timbul beberapa masalah serius seperti pengobatan yang tidak tepat atau terlambat, peningkatan risiko komplikasi seperti infeksi yang menyebar, dan tidak optimalnya pemulihan pasien. Keterbatasan pengetahuan tenaga kesehatan juga dapat mengakibatkan pelayanan yang kurang memuaskan bagi pasien, serta potensi terjadinya pengobatan yang berlebihan atau tidak perlu. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk terus mengembangkan dan memperdalam pengetahuan mereka dalam menghadapi kondisi sinusitis agar dapat memberikan perawatan yang efektif dan aman bagi pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat laporan studi kasus untuk meningkatkan kontribusi untuk mengevaluasi program pengobatan penyakit dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan untuk An.R yang menderita rhinosinusitis agar tidak terjadinya komplikasi lebih lanjut dengan memahami penyebab, tanda gejala, proses penyakit, cara perawatan serta pengobatan khusus untuk keluarga dan orangtua.

B. RUMUSAN MASALAH

Laporan Stase Komperhensif ini dibatasi hanya pada lingkup Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Pernapasan, Rhinosinusitis Maxillaris dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko Infeksi Pasca Operasi pada Pasien An. R di Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 9 Juli 2024 sampai 11 Juli 2024.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan studi kasus ini adalah diharapkan Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Rhinosinusitis Maxillaris di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Tujuan umum penulisan laporan studi kasus ini adalah :
- b. Mampu melakukan pengkajian pada pasien An.R dengan Rhinosinusitis Maxillaris di Ruang Perawatan Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- c. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien An.R dengan Rhinosinusitis Maxillaris di Ruang Perawatan Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- d. Mampu membuat intervensi tindakan sesuai dengan diagnosa yang ditegakkan pada pasien An.R dengan Rhinosinusitis Maxillaris di Ruang Perawatan Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- e. Mampu melakukan implementasi pada pasien An.R dengan Rhinosinusitis Maxillaris di Ruang Perawatan Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- f. Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien An.R dengan Rhinosinusitis Maxillaris di Ruang Perawatan Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- g. Mampu mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada pasien An.R dengan Rhinosinusitis Maxillaris di Ruang Perawatan Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Keluarga mampu memperoleh informasi pengetahuan tentang penyakit dan bagaimana cara perawatan yang tepat pada pasien dengan Rhinosinusitis Maxillaris.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang penyakit dan bagaimana penatalaksanaan asuhan keperawatam pasien dengan Rhinosinusitis Maxillaris agar mahasiswa lebih mudah dalam menerapkan teori asuhan keperawatan secara komprehensif yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

3. Bagi Perawat Profesional Yang Bertugas Dipelayanan Keperawatan

Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan sebaik mungkin untuk pasien Rhinosinusitis Maxillaris di Bangsal yang meliputi persiapan dan prises pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi hingga evaluasi dengan berkolaborasi bersama tim kesehatan lainnya sehingga dapat tercapainya proses penyembuhan pasien.

4. Bagi Profesi-Profesi Terkait

a. Dokter

Diharapkan agar mampu mengoptimalkan program terapi pengobatan dalam melaksanakan tindakan kolaborasi dengan profesi lainnya terkait perawat, ahli laboratorium, ahli gizi dan farmasi.

b. Ahli laboratorium

Dapat mengetahui pemeriksaan laboratorium apa saaj yang mendukung dengan teliti dan tepat dengan adanya penyimpangan nilai normal yang memberikan gambaran tingkat keparahan penyakit.

c. Ahli gizi

Diharapkan dapat membantu menentukan jumlah, jenis nutrisi dan jadwal pemberian yang diperlukan untuk pasien pneumonia agar tidak sampai nutrisi kurang dari kebutuhan.

d. Fisioterapi

Diharapkan menjadi pembelajaran sehingga tepat dalam memilih metode fisioterapi untuk membantu mengurangi tingkat keparaha atau situasi yang sesuai dengan kondisi pasien sehingga harapannya dapat memberikan pelayanan yang optimal.

e. Farmasi

Diharapkan agar dapat menjadi acuan sehingga dapat membantu dalam menentukan obat-obatan yang tepat untuk pasien Rhinosinusitis Maxillaris sesuai kondisi pasien.

E. KEASLIAN PENULISAN

No	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Media Edukasi Leaflet tentang Infeksi Saluran Pernafasan Atas Di Puskesmas Bandarharjo Kora Semarang	Menggunakan media leaflet untuk mengedukasi pada pasien yang sakit	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis melakukan pada pasien sinusitis secara khusus - Penulis melakukan edukasi pada pasien dan keluarga pasien - Penulis menggunakan metode ceramah
2	Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA	Menggunakan media leaflet dan ceramah untuk mengedukasi pada pasien yang sakit	Perbedaan tempat penulis di rumah sakit sedangkan peneliti sebetulnya di puskesmas